

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran dan tujuan pembelajaran, kedua hal yang saling terkait untuk menentukan kualitas pendidikan. Pembelajaran pada hakikatnya mempunyai tujuan untuk menciptakan hal yang lebih baik dan berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (Departemen Agama, Online, Diakses dari: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, hlm. 3, Diakses 29 Januari 2015) menyebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya dilihat dari kesuksesan pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membantu terciptanya tujuan pembelajaran. Proses tersebut disebut dengan proses belajar mengajar, Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 20 (Departemen Agama, Online, Diakses dari: <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, hlm. 2, Diakses 29 Januari 2015) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan”.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa dan upaya komunikasi antara siswa dan guru dalam proses belajar. Proses belajar menurut Walra dan Rochmat (dalam Riyanto, 2012, hlm. 62) sebagai berikut:

Belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan, perilaku yang bersifat permanen, perilaku itu dapat bersifat penambahan atau pengurangan atau reduksi pengetahuan yang tidak dikehendaki.

Seperti yang dikemukakan di atas proses belajar pada pembelajaran seni tari juga merupakan proses untuk menghasilkan perubahan pengetahuan melalui ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak-gerak ritmis, mampu memberikan pengalaman kreatif serta siswa mampu untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang telah dialami dalam kehidupannya. Proses pembelajaran seni tari ditingkat formal memuat tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (aspek kognitif), aspek sikap (aspek afektif) dan aspek keterampilan (aspek psikomotor). Ketiga aspek tersebut dalam proses pembelajaran harus terjadi dengan seimbang, agar terciptanya kompetensi atau hasil belajar yang diharapkan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran seni tari yang baik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya adalah siswa berperan aktif dalam pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator, penggunaan media dan metode secara bervariasi dan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Sesuai yang diungkapkan oleh Kosasih (2012, hlm. 11) “Salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah guru menggunakan metode dan media mengajar secara bervariasi sesuai dengan tujuan belajar, kompetensi siswa, dan kondisi lingkungan”.

Proses pembelajaran seni tari yang efektif dan efisien dapat terlihat dari hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari merupakan gambaran kemampuan-kemampuan siswa dalam pembelajaran seni tari setelah diadakannya proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut harus selaras dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil belajar dalam pembelajaran seni tari menunjukkan sukses atau tidaknya proses belajar mengajar pada pembelajaran seni tari, siswa yang berhasil mencapai kompetensi pada pembelajaran seni tari dianggap mampu memahami pembelajaran dan mampu melaksanakan tugas dalam pembelajaran seni tari. Hasil belajar pada pembelajaran seni tari meliputi aspek pemahaman, sikap dan aspek psikomotor. Siswa yang memiliki hasil belajar tinggi terlihat dari kemampuan siswa dalam pembelajaran, meningkatnya kreativitas siswa, dan meningkatnya kemampuan siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Siswa dengan hasil belajar yang baik akan mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik karya tari maupun menuangkan ide atau

gagasan dalam pembelajaran seni tari dan mampu mencari alternatif jawaban terhadap suatu persoalan atau permasalahan dalam pembelajaran seni tari.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan siswa lemah dalam hasil belajar secara spesifik siswa lemah dalam kemampuan pemahaman pola lantai yaitu membuat pola lantai, siswa lemah dalam kemampuan responsif yaitu dalam mengungkapkan ide atau gagasan seputar bentuk-bentuk pola lantai dan berpartisipasi dalam diskusi seputar pola lantai dan membuat gerak kreatif, dan siswa lemah dalam menciptakan gerak kreatif yaitu mengeksplor gerak kreatif, mengaplikasikan pola lantai dengan gerak kreatif, dan menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan. Ningsing (2014, hlm. 7), dalam penelitiannya menyebutkan hasil belajar siswa lemah dalam aspek kreativitas, karena kebanyakan siswa cenderung mengikuti hal yang dikatakan dan dilakukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh konsep pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan ide gagasan, siswa hanya menirukan gerak yang dilakukan oleh guru, guru kurang memberdayakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, guru kurang mengembangkan kreativitas siswa, dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas.

Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, dan kurang sesuai dengan yang dijelaskan pada pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Tanpa Nama, Online, Tersedia di: http://psikologi.ugm.ac.id/uploads/resources/File/download/pp_19_2005.pdf, hlm. 15, Diakses 29 Januari 2015) secara tegas menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mengatur siswa, membuat rancangan pembelajaran, penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran, dan penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran. Dan hal tersebut juga tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2009, hlm. 131) menyebutkan tiga ranah hasil belajar yaitu 'kognitif, afektif, dan psikomotor'. Ketiga ranah hasil belajar tersebut mempunyai peran yang penting dalam

pembelajaran, ketiga ranah tersebut harus dilakukan secara seimbang karena prinsip pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas dan mendapatkan hasil belajar yang berkualitas perlu untuk mengembangkan kreativitas siswa yang bermuatan nilai, etika, estetika, dan kinestetika.

Rendahnya hasil belajar siswa menandakan adanya kesalahan atau ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran seni tari, salah satunya yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kosasih (2012, hlm. 20),

Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah proses belajar mengajar yang hanya mengungkapkan konsep-konsep bahkan hapalan, proses belajar mengajar banyak dilakukan adalah model pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah (teaching directed).

Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari. Salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari adalah model *experiential learning*, model ini bukan hanya berorientasi kepada penguasaan materi dengan menghafal pengetahuan atau materi pelajaran. Model ini dapat mengeksplor wawasan pengetahuan siswa sehingga akan memberikan kesan yang mendalam bagi siswa, siswa dalam model *experiential learning* didorong untuk melakukan kegiatan atau mengalaminya sendiri sehingga siswa mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran. Selain itu tujuan dari model ini ialah mengubah struktur kognitif siswa, mengubah sikap siswa, dan memperluas keterampilan-keterampilan siswa. Kelebihan dari model ini ialah membuat siswa semangat dalam pembelajaran, memunculkan kegembiraan dalam proses belajar, memperkuat kesadaran diri, mendorong siswa untuk menemukan sesuatu dan mengembangkan proses berfikir kreatif siswa serta mendorong terciptanya pembelajaran yang kondusif. Peran guru dalam model ini sebagai fasilitator dan siswa berperan aktif. Berdasarkan penjabaran dari masalah yang ada maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Studi Eksperimen Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan sejumlah permasalahan di atas, maka peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa pada umumnya mempunyai kesulitan dalam membuat pola lantai serta kesulitan dalam mengaplikasikan pola lantai dengan gerak;
- 2) Siswa kurang aktif dalam diskusi seputar pola lantai dan membuat gerak kreatif, karena siswa takut bergerak dan hanya mengandalkan temannya yang dianggap memiliki kemampuan untuk menari;
- 3) Siswa kurang dalam menuangkan ide-ide seputar bentuk-bentuk pola lantai yang dimiliki, karena sedikitnya ruang yang diberikan oleh guru bahkan siswa tidak mendapatkan ruang untuk menuangkan ide-ide yang dimiliki;
- 4) Siswa kurang dapat mengeksplorasi gerak dan menampilkan gerak dengan pola lantainya karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran seni tari itu sulit;
- 5) Pembelajaran seni tari harus menggunakan model yang tepat, salah satunya adalah model *experiential learning*. Karena model ini memfokuskan pada pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kreatif.

2. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas dan berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini terfokus pada masalah hasil belajar siswa SMP kelas VIII;
- 2) Hasil belajar yang dimaksud yaitu:
 - a. Kemampuan pemahaman pola lantai yaitu dalam membuat pola lantai,
 - b. Kemampuan responsif siswa yaitu keaktifan berpartisipasi dalam diskusi seputar pola lantai dan membuat gerak kreatif dan mengungkapkan ide atau gagasan seputar bentuk-bentuk pola lantai,
 - c. Kemampuan menciptakan gerak kreatif yaitu mengeksplorasi gerak, mengaplikasikan pola lantai pada gerak, dan menampilkan gerak kreatif dengan pola lantai.

- 3) Model *experiential learning* adalah model yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti secara terperinci dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran seni tari sebelum diterapkan model *experiential learning* di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model *experiential learning* pada pembelajaran seni tari di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa, dan kemampuan menciptakan gerak kreatif dalam pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran seni tari sebelum diterapkan model *experiential learning* di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang;
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang;

- c. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari setelah menggunakan model *experiential learning* di kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang.

E. Manfaat Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis. Adapun manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Dari Segi Teoritis

Berdasarkan literatur model *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang membangun pengetahuan dan keterampilan siswa dan mendorong siswa melakukan kegiatan atau mendorong siswa untuk mengalaminya sendiri. Maka, manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa, dan kemampuan menciptakan gerak kreatif dalam pembelajaran seni tari menggunakan model *experiential learning*.

2. Manfaat Dari Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi:

- a. Siswa, diharapkan dapat:
 - 1) Memberikan pengalaman pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa dan kemampuan menciptakan gerak kreatif menggunakan model *experiential learning*;
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa dan kemampuan menciptakan gerak kreatif dalam pembelajaran seni tari.
- b. Guru, diharapkan dapat memberikan:
 - 1) Pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemahaman pola lantai,

kemampuan responsif siswa dan kemampuan menciptakan gerak kreatif menggunakan model *experiential learning*;

- 2) Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa dan kemampuan menciptakan gerak kreatif.

c. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sumber data mengenai model *experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kemampuan pemahaman pola lantai, kemampuan responsif siswa dan kemampuan menciptakan gerak kreatif.

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkenaan dengan Model *Experiential Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dituangkan seperti berikut'

Bab I Pendahuluan : berisi uraian mengenai latar belakang masalah penelitian yang menyangkut pembelajaran tari di SMP Negeri 3 Lembang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, manfaat penelitian dilihat dari manfaat secara teori (manfaat teoretis) dan secara praktik (manfaat praktis), serta organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka : pada bab ini peneliti menguraikan tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis, untuk melihat persamaan dan perbedaannya agar posisi teoretik peneliti jelas dan tidak terjadi duplikasi. Selanjutnya peneliti memaparkan teori-teori atau pendapat para ahli yang relevan dengan fokus penelitian ini, agar dapat dijadikan landasan teori oleh peneliti diantaranya mengenai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), konsep pembelajaran tari, karakteristik siswa SMP, kompetensi pembelajaran seni tari, model pembelajaran *experiential learning*, implementasi model *experiential*

learning dalam pembelajaran seni tari, dan hasil belajar pembelajaran seni tari, evaluasi pembelajaran hasil belajar siswa menggunakan model *experiential learning* pada pembelajaran seni tari. Serta kerangka berpikir untuk menjelaskan kerangka berpikir dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

Bab III : Metode Penelitian : bab ini memaparkan secara teknis mengenai desain penelitian yang memuat metode dan pendekatan penelitian, tempat penelitian (lokasi, populasi dan sampel), instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data, prosedur penelitian yang memuat secara kronologis mengenai langkah-langkah penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, asumsi dan hipotesis, dan alur/skema penelitian. Serta teknik analisis data yang peneliti lakukan.

Bab IV : Temuan Penelitian dan Pembahasan : berisi paparan tentang temuan-temuan penelitian mengenai pembelajaran seni tari sebelum menggunakan model *experiential learning*, proses dan hasil pembelajaran tari dengan menggunakan model *experiential learning*, serta analisis temuan pada bagian pembahasan temuan penelitian.

Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi : berisi kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, dan peneliti memberikan implikasi dan rekomendasi bagi para pembuat kebijakan, bagi pengguna hasil penelitian, bagi peneliti berikutnya, dan bagi pemecahan masalah di lapangan atau *follow-up* dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka berisi daftar sumber pustaka yang dirujuk dan dijadikan referensi oleh peneliti, baik yang bersumber dari buku, jurnal, maupun internet.

Bagian akhir dilengkapi dengan berbagai lampiran, yaitu RPP, pedoman (instrument test), kisi-kisi instrumen hasil belajar, SK penelitian, dokumentasi pembelajaran, dan riwayat hidup peneliti.